

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan tindakan pengobatan yang dilakukan dengan sayatan untuk membuka atau melihat bagian tubuh yang mengalami gangguan dan diakhiri dengan penjahitan luka (Baradero, 2019). Pada tindakan pembedahan akan terjadi sayatan pada jaringan tubuh yang mengakibatkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ tubuh (Mózo, 2017).

Menurut WHO (2018) jumlah klien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia. Tindakan operasi/pembedahan di Indonesia tahun 2020 mencapai hingga 1,2 juta jiwa (WHO, 2020). Berdasarkan data Kemenkes (2021) tindakan operasi/pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, tahun 2018 terdapat 7.320 pasien yang mengalami pembedahan, dimana semua pasien yang mengalami nyeri setelah proses pembedahan. RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro merupakan salah satu RSUD rujukan bagi pasien yang akan melakukan pembedahan, dimana berdasarkan data rekam medis diketahui bahwa tahun 2022 terdapat 3.000 pasien, jika diratakan menjadi 250 pasien perbulan yang dilakukan pembedahan dan sebanyak 50% melakukan operasi bedah mayor.

Dampak dari prosedur tindakan pembedahan adalah salah satunya yaitu nyeri. Nyeri tersebut disebabkan dari luka akibat dari tindakan pembedahan. Nyeri adalah suatu respons subjektif terhadap suatu tekanan baik itu secara psikologis dan juga fisik. Semua individu mengalami nyeri pada beberapa tempat selama kehidupan mereka (Buku Kedokteran EGC, 2019). Rasa nyeri yang dirasakan pasien post operasi merupakan respons nyeri dikarenakan tindakan pembedahan sehingga dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Sebagai seorang perawat harus dapat mengajarkan manajemen nyeri sehingga nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang dan kenyamanan pasien dapat terpenuhi (Wulff et.al., 2017 dalam Bayu Rina et.al., 2021). Tanda dan gejala klien yang merasa nyeri biasanya klien meringis

kesakitan, bersikap protektif terhadap dirinya sendiri, klien tampak gelisah dan menarik diri (SDKI, 2017).

Luka yaitu suatu keadaan dimana terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh dan mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari – hari (Damayanti et al., 2015). Luka operasi merupakan luka akut yang terjadi mendadak dilakukan pada daerah kulit serta penyembuhan sesuai dengan waktu yang di perkirakan serta dapat disembuhkan dengan baik (Ekaputra & Erfandi, 2013).

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh perawat meliputi kegiatan perawatan langsung dan kegiatan keperawatan tidak langsung untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi. Jam perawatan atau waktu perawatan adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh seorang perawat untuk melakukan kegiatan keperawatan. Baik kegiatan keperawatan langsung, kegiatan keperawatan tidak langsung maupun kegiatan pendidikan kesehatan. Waktu yang dibutuhkan oleh perawat untuk melayani pasien di setiap ruangan perawatan berbeda beda, tergantung kondisi dari pasien.

Penelitian (Dewi Kartika, Erwin, Widia Lestari) tentang Analisa Jam Perawatan Langsung Pasien di Ruang Bedah Cendrawasih I Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Propinsi Riau diketahui bahwa dari 44 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan umur responden terbanyak yaitu umur dewasa pertengahan (31-60 tahun) yang berjumlah 26 responden (59,1%), berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu laki-laki berjumlah 26 responden (59,1%), karakteristik responden berdasarkan status pendidikan yang terbanyak adalah tingkat pendidikan SMP yang berjumlah 17 responden (38,6%) dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang terbanyak adalah tidak bekerja sebanyak 22 responden (50%). Mayoritas kategori pasien atau tingkat ketergantungan responden adalah parcial care yaitu sebanyak 38 orang responden (86,4%). Rata-rata kegiatan perawatan tertinggi adalah kegiatan mengantar pasien rontgen 40,74 menit, serta rata-rata jam perawatan selama 3 hari observasi adalah 60,32 menit

Perawatan luka merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya trauma atau injury pada kulit dan membran mukosa jaringan lain akibat adanya trauma, fraktur, dan luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit. Perawatan luka yang optimal berperan penting dalam proses penyembuhan luka agar dapat berlangsung dengan baik (Wintoko et al., 2020).

Perawatan luka apabila tidak dilakukan sesuai dengan prosedur maka akan menyebabkan terjadinya infeksi klinis, selain terjadinya infeksi, juga menyebabkan berbagai komplikasi, diantaranya adalah syok yang ditandai dengan adanya perdarahan disertai perubahan tanda vital, dehiscence dengan demam, takikardia, dan rasa nyeri pada daerah luka, evisceration yaitu menonjolnya organ tubuh bagian dalam ke arah luar melalui luka, jika luka tidak segera menyatu dengan baik atau proses penyembuhan yang lambat, hingga komplikasi yang lebih berat seperti kecacatan dan kematian (Sari & Wiryansyah, 2020). Prosedur perawatan luka harus dilaksanakan sesuai yang ditetapkan bertujuan agar mempercepat proses penyembuhan dan bebas dari infeksi luka (Noch, L., Rompas, S.S & Kallo, 2015).

Standar prosedur operasional juga digunakan sebagai indikator penilaian kinerja sebuah organisasi maupun elemen-elemen didalam organisasi tersebut. puas atau tidaknya pasien. Kepuasan pasien merupakan salah satu tujuan dari peningkatan mutu layanan kesehatan, kepuasan pasien merupakan suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja atau intervensi keperawatan yang diperolehnya dengan apa yang di harapkan (Anisa et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ni Dhea tahun 2023 kepada sepuluh perawat shift pagi yang ada di ruang Rasuna Said, Imam Bonjol, dan Agus Salim pada tanggal 11-14 Oktober 2022 mendapatkan hasil bahwa beberapa tindakan perawat tidak sesuai dengan SPO yang sudah disusun oleh Rs TK.III Reksodiwiryo Padang. Di dapatkan hasil observasi bahwa keenam 6 orang perawat tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan perawatan luka, kemudian hanya empat dari sepuluh perawat tersebut yang melakukan cuci tangan setelah melakukan tindakan perawatan luka. Keempat orang perawat juga tidak memberi tahu pasien bahwa akan dilakukan perawatan luka dan tidak menjelaskan prosedur pada klien tentang langkah-langkah perawatan luka. Lima orang perawat menggunakan handscoon secara bersamaan dari satu pasien ke pasien yang lainnya (Ni Dhea, 2013).

Berdasarkan hasil survey di Ruang Rawat Bedah pada 20 Desember 2022 ada 1 diantara 2 perawat khusus perawatan luka yang tidak patuh terhadap SOP tindakan. Seperti tidak menjelaskan tahap-tahapan perawatan luka. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat masih ada pasien yang mengatakan ambang nyerinya semakin meningkat saat dilakukan tindakan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas setelah dilakukan tindakan pembedahan pasien akan mengalami nyeri. Nyeri tersebut disebabkan oleh luka akibat dari sayatan. Kemudian akan dilakukan tindakan keperawatan yaitu tindakan perawatan luka agar tidak terjadi infeksi pada luka tersebut. Saat dilakukan tindakan itulah persepsi nyeri pasien akan meningkat dikarenakan salah satu faktornya yaitu perawat yang tidak patuh akan prosedur perawatan luka sehingga hanya dibutuhkan waktu yang singkat untuk melakukan tindakan sampai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan lamanya tindakan keperawatan terhadap persepsi nyeri di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hubungan lamanya penggunaan waktu tindakan keperawatan dengan persepsi nyeri di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan lamanya penggunaan waktu tindakan keperawatan dengan persepsi nyeri pasien post operasi di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui lamanya tindakan keperawatan luka pada pasien post operasi di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023
- b. Diketahui persepsi nyeri pasien perioperatif terhadap tindakan keperawatan luka di RSUD Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk pengembangan ilmu keperawatan dan juga untuk aplikasi di pelayanan keperawatan.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan keluhan nyeri pada pasien yang telah melakukan tindakan pembedahan

2. Manfaat Aplikatif

Manfaat aplikatif dalam penelitian ini digunakan sebagai informasi bagi tenaga kesehatan kamar bedah rawat inap untuk mengoptimalkan penatalaksanaan perioperatif dengan meningkatkan persepsi pasien terhadap nyeri dengan lamanya tindakan keperawatan dan menyediakan data untuk penelitian lanjutan

3. Penelitian berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan Perioperatif. Jenis Penelitian kuantitatif. Desain penelitian analitik *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Insidental/Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *Sampling Insidental/Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2023. Subyek penelitian ini adalah pasien post operasi di Jend Ahmad Yani Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.